



**MENGHIDUPKAN LITERASI DESA PROGRAM KKN SEBAGAI PENGGERAK
BUDAYA BACA DI DESA TONRONG RIJANG**

***REVIVING VILLAGE LITERACY KKN PROGRAM AS A DRIVER OF READING
CULTURE IN THE VILLAGE TONRONG RIJANG***

**Ardianto Asri^{1*}, Suharni², Auliyana³, Saldiansyah Rusli⁴, Mutia Multasyam⁵,
Faiz Dito Setiawan⁶, Nasrullah⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

Email : suharnisuharni47440@gmail.com

Article History:

Received: May 15th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Low reading interest and limited literacy facilities remain challenges in developing human resources at the village level. The Community Service Program (KKN) Batch 78 at Tonrong Rijang Village, Baranti Subdistrict, Sidenreng Rappang Regency was implemented to revive the community's reading culture through the improvement and provision of village library facilities. This service program aimed to increase reading interest, provide easier access to knowledge, and create a comfortable learning space for the community, especially children and students. The implementation method used a participatory approach. Community members were actively involved from the planning, implementation, to evaluation stages. The activity stages included field observation, socialization of the literacy program, book procurement, library space arrangement, and educational activities conducted together with the community. The results of the activities showed an increase in community enthusiasm for reading and for utilizing the village library as a learning and knowledge development center. The active involvement of community members and village officials became a key supporting factor for the success of this literacy program. The "Reviving Village Literacy" program is expected to be the initial step in building a sustainable reading culture in Tonrong Rijang Village and to encourage improvements in the quality of education for rural communities.*

Keywords: *Literacy, Village Library, Community Service, Tonrong Rijang*

Abstrak

Rendahnya minat baca dan terbatasnya fasilitas literasi masih menjadi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia di tingkat desa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 di Desa Tonrong Rijang, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang hadir sebagai upaya untuk menghidupkan kembali budaya literasi masyarakat melalui pembenahan

dan pengadaan fasilitas perpustakaan desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat baca, menyediakan akses pengetahuan yang lebih mudah, serta menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan pelajar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif atau Participatory Approach. Mitra dilibatkan aktif mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, sosialisasi program literasi, pengadaan buku, penataan ruang perpustakaan, serta pelaksanaan kegiatan edukatif bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan membaca dan pemanfaatan perpustakaan desa sebagai sarana belajar dan pengembangan wawasan. Keterlibatan aktif masyarakat dan aparat desa menjadi faktor pendukung keberhasilan program literasi ini. Program “Menghidupkan Literasi Desa” diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di Desa Tonrong Rijang serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan masyarakat desa.

Kata Kunci: literasi, perpustakaan desa, KKN Desa Tonrong Rijang.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, tingkat literasi masyarakat pedesaan masih menjadi perhatian serius pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada posisi yang masih perlu peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami teks, khususnya di kawasan pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas pendidikan.

Desa Tonrong Rijang, sebagai salah satu desa lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mencerminkan potret umum desa-desa di Sulawesi Selatan yang masih bergulat dengan rendahnya budaya baca di kalangan warganya. Kondisi ini diperparah oleh minimnya fasilitas perpustakaan desa yang aktif, kurangnya koleksi buku yang relevan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana peningkatan literasi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya intelektual yang dimiliki mahasiswa. Kehadiran mahasiswa KKN di desa tidak sekadar menjalankan program teknis, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menginisiasi gerakan transformatif jangka panjang, salah satunya melalui program penguatan literasi.

Berbagai kajian pustaka dan pengalaman praktik pengabdian menunjukkan korelasi positif antara tingkat literasi dengan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang literat cenderung lebih mampu mengakses informasi, membuat keputusan yang lebih baik, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan (Freire, 1970; UNESCO, 2017). Oleh karena itu, menghidupkan literasi di desa bukan sekadar program sosial, melainkan investasi jangka panjang

bagi masa depan komunitas.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan rancangan dan pelaksanaan program literasi KKN Angkatan 78 di Desa Tonrong Rijang; (2) mendokumentasikan perubahan dan antusiasme masyarakat terhadap budaya baca setelah program; dan (3) merumuskan model program literasi yang dapat berkelanjutan pasca-KKN melalui keterlibatan mitra dan aparat desa.

METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif atau Participatory Approach. Pendekatan ini menempatkan masyarakat mitra sebagai subjek utama yang terlibat aktif bersama mahasiswa KKN dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan aksi nyata, hingga evaluasi bersama (Reason & Bradbury, 2008).

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip KKN, yaitu mengedepankan kerja sama, dialog, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan mitra dan menumbuhkan rasa memiliki program pasca-KKN.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara deskriptif-naratif untuk menggambarkan alur proses, bentuk kegiatan, serta respon dan perubahan yang terjadi pada mitra. Catatan jumlah peserta, penambahan koleksi buku, dan frekuensi kunjungan ke taman baca digunakan sebagai luaran kegiatan pendukung untuk menunjukkan capaian program secara kuantitatif.

2. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 45 hari, yaitu dari bulan April hingga bulan Mei Tahun 2026, berlokasi di Desa Tonrong Rijang, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini dipilih sebagai lokasi KKN berdasarkan koordinasi antara LP2M UIN Alauddin Makassar dengan pemerintah daerah dan aparat desa setempat.

3. Teknik Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi Kegiatan

Informasi dan bukti capaian kegiatan dikumpulkan melalui:

- Observasi partisipatif selama proses KKN berlangsung untuk melihat langsung kondisi lapangan dan keterlibatan mitra.
- Wawancara/ diskusi dengan tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan peserta program untuk menggali respon dan harapan mereka.
- Focus Group Discussion (FGD) bersama kelompok sasaran guna menyepakati solusi dan mengevaluasi kegiatan secara bersama.
- Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan sebagai bukti fisik pelaksanaan program.
- Catatan refleksi sederhana dari mitra dan peserta untuk merekam perubahan minat baca serta pemanfaatan perpustakaan sebelum dan sesudah program.

4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif bersama mitra dan aparat desa melalui forum refleksi setelah setiap tahapan program. Proses evaluasi meliputi:

- Identifikasi capaian: Mencatat perubahan yang terjadi, seperti peningkatan kunjungan ke perpustakaan, antusiasme anak membaca, dan kondisi ruang baca setelah penataan.
- Dokumentasi naratif: Menyajikan cerita perubahan dan testimoni mitra sebagai bukti kualitatif keberhasilan program.
- Catatan kuantitatif sederhana: Menghimpun jumlah peserta, penambahan koleksi buku, dan frekuensi pemanfaatan perpustakaan untuk melihat capaian program secara umum.

Validasi hasil kegiatan dilakukan melalui diskusi bersama antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan aparat desa untuk memastikan capaian yang dilaporkan sesuai kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

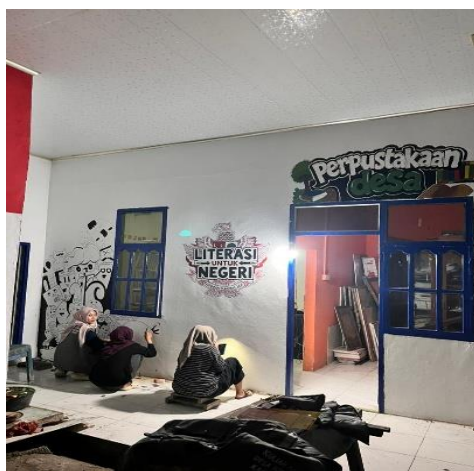
Berdasarkan observasi lapangan dan diskusi awal bersama aparat desa, guru, serta orang tua, Desa Tonrong Rijang masih menghadapi beberapa tantangan literasi. Fungsi perpustakaan desa belum optimal, koleksi buku terbatas, dan minat baca anak-anak masih rendah karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai. Dari hasil refleksi bersama pihak sekolah dan pemerintah desa, belum ada program literasi yang berjalan secara rutin. Kondisi ini terlihat dari catatan awal yang menunjukkan hanya sekitar 23% anak usia sekolah yang terbiasa membaca buku di luar jam pelajaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Tim KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar bersama masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pengadaan dan penataan perpustakaan desa di Kantor Desa Tonrong Rijang yang dilakukan bersama karang taruna dan aparat desa. Selanjutnya dilaksanakan kelas bimbingan baca-tulis dan pendampingan belajar secara rutin dengan metode interaktif seperti membaca nyaring, menulis kreatif, dan bercerita. Program Story Telling Night juga diselenggarakan bersama orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan keluarga. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang dan disepakati bersama mitra agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan program literasi memberikan perubahan positif yang dapat diamati langsung di lapangan. Catatan kehadiran dan refleksi bersama guru menunjukkan adanya peningkatan kebiasaan membaca anak dari sekitar 23% di awal kegiatan menjadi 61% di akhir kegiatan. Penguatan sarana juga terjadi melalui penambahan koleksi buku perpustakaan dari 50 menjadi 437 buku hasil donasi dan pengadaan bersama, serta meningkatnya kunjungan harian masyarakat ke perpustakaan. Keterlibatan aktif aparat desa dan tokoh masyarakat sejak tahap perencanaan hingga peresmian perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif aparat desa, guru, dan orang tua. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran awal sebagian warga,

keterbatasan waktu, dan akses internet yang belum merata dapat diatasi melalui pendekatan persuasif kepada tokoh masyarakat, integrasi kegiatan literasi dengan aktivitas keagamaan, serta pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan secara offline. Dengan demikian, program “Menghidupkan Literasi Desa” tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap keberlanjutan perpustakaan desa pasca-KKN.



Gambar 1. Kegiatan Penataan Perpustakaan Desa Tonrong Rijang

Gambar tersebut menunjukkan Mahasiswa KKN bersama karang taruna dan masyarakat melakukan pengecatan, pemasangan dekorasi, dan penataan ruang perpustakaan secara partisipatif. Tulisan “Literasi Negeri” dan “Perpustakaan Desa” dipasang sebagai simbol komitmen bersama dalam membangun budaya membaca. Kegiatan ini bertujuan menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang nyaman bagi masyarakat, Khususnya anak-anak dan pelajar.



Gambar 2. Kegiatan Penataan Koleksi Buku Perpustakaan Desa

Mahasiswa KKN bersama pengelola perpustakaan melakukan pengelompokan, penyortiran, dan penataan buku sesuai kategori. Penataan ini dilakukan secara partisipatif untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih rapi dan memudahkan masyarakat dalam mengakses bahan bacaan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi desa.

KESIMPULAN

Program “Menghidupkan Literasi Desa” yang dilaksanakan Tim KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar bersama masyarakat Desa Tonrong Rijang memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya baca di lingkungan desa. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan penataan perpustakaan, bimbingan baca-tulis, dan Story Telling Night berhasil meningkatkan antusiasme serta kebiasaan membaca anak-anak. Catatan kegiatan menunjukkan peningkatan kunjungan ke perpustakaan dan penambahan koleksi buku dari 50 menjadi 437 buku hasil kerja sama masyarakat dan donasi. Keterlibatan aktif aparat desa, guru, orang tua, dan karang taruna sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan demikian, perpustakaan desa kini dapat berfungsi kembali sebagai pusat informasi dan pembelajaran masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan, pengelolaan perpustakaan diserahkan kepada aparat desa bersama karang taruna dengan sistem jadwal piket dan kegiatan literasi rutin mingguan, sehingga semangat literasi yang telah dibangun dapat terus berkembang pasca-KKN.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan sehingga program Festival Literasi di Kelurahan Baranti dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tonrong Rijang, Staf Desa, masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif sehingga kegiatan Pembinaan Perpustakaan dapat berjalan dengan lancar.

Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada seluruh mahasiswa KKN Posko 8 Desa Tonrong Rijang atas kerja sama, kekompakan, dan dedikasi dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Festival Literasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah positif dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa di Desa Tonrong Rijang Kabupaten Sidrap.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barton, D. (2007). *Literacy: An Introduction to the Ecology of Written Language* (2nd ed.). Oxford: Blackwell Publishing.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Sukmana, O. (2019). Gerakan Literasi Masyarakat: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat di Jawa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 145-162.
- Supriyanto, B. (2018). Model KKN Berbasis Kebutuhan Komunitas: Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(1), 55-68.
- UNESCO. (2017). *Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next*. UNESCO Fact Sheet No. 45. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Information Paper No. 51. Montreal: UNESCO Institute for Statistics.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.